

PENGEMBANGAN DESAIN PRODUK ANYAM BAMBU DI DESA SUKOLILO KECAMATAN SUKODADI KABUPATEN LAMONGAN

Aris Nashruddin Mulya

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
arishnashruddinm19@gmail.com

Siti Mutmainah

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
sitimutmainah@unesa.ac.id

Abstrak

Desa Sukolilo kecamatan Sukodadi adalah desa yang menjadi sentra industri kerajinan anyaman bambu di Kabupaten Lamongan, sebagian besar mata pencaharian warga setempat adalah sebagai pembuat produk kipas, sehingga desa ini menjadi produsen kipas terbesar di Kabupaten Lamongan, produk kipas ini diturunkan nenek moyang mereka sejak tahun 1958 sampai sekarang, Ketrampilan para perajin di desa Sukolilo kiranya perlu diwadahi dan dikembangkan lebih lanjut agar produk yang dibuat lebih beragam dan dapat meningkatkan harga jualnya sehingga menjadi produk baru yang teruji dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Hal itulah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini diantaranya adalah, bagaimana bentuk produk yang sudah dihasilkan, bagaimana proses pengembangan desain produk anyam bambu di desa Sukolilo dan bagaimana hasil penerapan desain pengembangan produk anyam bambu yang telah dilakukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/ R&D).

Kerajinan anyaman bambu di desa Sukolilo kecamatan Sukodadi kabupaten Lamongan dikembangkan menjadi macam-macam desain lampu dengan mengangkat benda fungsional sebagai tema produk yang dikembangkan, desain lampu diharapkan bukan hanya bermanfaat bagi masyarakat luas saja, tapi berguna juga bagi warga desa sukolilo sendiri, untuk proses produksi anyaman sendiri dilakukan di malam hari juga, desain produk yang dibuat sejumlah 22 desain, diantaranya yaitu 10 lampu gantung, 3 *Standing Lamp* (lampu berdiri), 3 Lampu Dinding, dan 6 lampu meja. 22 desain lampu tersebut di validasikan pada 2 validator yaitu ibu Dra. Indah Chrysanti Angge, M.Sn. yang ahli dalam membuat benda kerajinan dan Bpk Asan selaku pengrajin dan pemilik home industri Berkah Anyam, hasil produk yang dihasilkan adalah: 3 Lampu gantung, 1 Lampu dinding, 1 Lampu berdiri (*Standing Lamp*), dan 1 lampu meja.

Kata kunci: Desain, Anyam, Bambu, Desa Sukolilo

Abstract

Sukolilo Village Sukodadi subdistrict is a village which is the center of woven bamboo handicraft industry in Lamongan regency, most of the local people's livelihood is as a fan product maker, so this village became the biggest fan producer in Lamongan regency, this fan product was passed down their ancestor since 1958. Until now, the skill of the crafters in Sukolilo village would need to be accommodated and developed further so that the products made are more diverse and can increase the selling price so that the new product is tested and can be utilized by the public. This is the basis for this research.

The problems in this research include, how the form of products that have been produced, how the process of design development of bamboo woven products in Sukolilo village and how the results of the application design development of bamboo woven products that have been done.

The method used in this research is research and development method (Research and Development / R & D). Bamboo woven handicrafts in Sukolilo village Sukodadi district of Lamongan district developed into various designs of lamps by lifting functional objects as developed product themes, lamp design is expected not only beneficial for the wider community, but also useful for the villagers sukolilo own, for the production process Wicker itself is done at night too, product design made sejumlah 22 designs, including 10 hanging lamps, 3 *Standing Lamp* / (standing lights), 3 Wall Lamps, and 6 table lamps. 22

lamp design is validated on 2 validators namely Dra. Indah Chrysanti Angge, M.Sn. Who is expert in making handicraft items and Mr. Asan as the craftsman and owner of Berkah Anyam home industry, the resulting product is: 3 Hanging Lamps, 1 Wall Lamp, 1 Lamp Stand (Standing Lamp), and 1 table lamp.

Keywords: *Design, Anyam, Bamboo Village Sukolilo*

PENDAHULUAN

Desa Sukolilo kecamatan Sukodadi kabupaten Lamongan adalah salah satu sentra industri kerajinan anyaman bambu yang terkenal di Kabupaten Lamongan. Sebagian besar hasil kerajinan bambu yang dihasilkan berupa kipas, jaranan, kalo/penyaring beras, dan kukusan. Menurut Rudi Siswanto selaku Kaur (Kepala urusan)/Bayan desa Sukolilo, 70% warga desa Sukolilo bermata pencaharian sebagai pengrajin anyaman bambu. Dari 255 kepala keluarga, terdapat 155 kepala keluarga yang bermata pencaharian sebagai pengrajin anyaman bambu. Hasil produk yang dihasilkan bukan dikirim ke wilayah pulau Jawa saja melainkan sampai ke luar Jawa seperti Sumatera, Kalimantan, dan bahkan Papua. Desa yang memiliki luas wilayah 2,51 Km² ini menjadi sorotan warga Lamongan karena pada tanggal 5 Agustus 2016 Disperindag Kabupaten Lamongan mengadakan studi banding ke Magetan Jawa Timur untuk mengembangkan produk anyaman bambu desa Sukolilo.

Moch. Lasmiran selaku Kepala Desa Sukolilo menjelaskan bahwa Desa Sukolilo sendiri memiliki 5 dusun, meliputi dusun Sukolilo, Dukoh, Nogo, Kebon Agung, dan Karang Rejo. Diantara 5 dusun tersebut hanya dusun Dukoh yang menjadi sentra kerajinan anyaman bambu berupa kipas. Kerajinan anyaman bambu di Desa Sukolilo sudah ada sejak tahun 1958, orang pertama yang membuat anyaman di desa Sukolilo adalah Pandi, Saat itu kerajinan yang dibuat hanyalah kipas, kemudian pada tahun 1970-an, sekelompok perajin membentuk organisasi bernama "Koperasi Seruni Bambu" yang didirikan dan diketuai oleh Alm. Matair. Saat itu bukan hanya anyaman kipas saja yang dibuat tetapi dikembangkan menjadi beberapa kerajinan seperti kalo/tempat penyaring beras, dan kukusan.

Menurut Riyanto selaku Kasun (Kepala Dusun) dusun Dukoh, penjualan produk anyaman bambu didistribusikan ke kota-kota besar seperti Solo, Sragen, Sampang, dan Jakarta, bahkan sampai ke Kalimantan dan Sumatra. Cabang distributor di daerah-daerah tersebut menjual lagi ke tengkulak di berbagai tempat lain untuk disebar di pasar, toko-toko dan lain-lain. Distribusi produk anyaman kipas tidak menyasar wilayah yang bersuhu dingin seperti Kota Malang dan Bandung. Produk yang dikirim Malang adalah Kalo kecil yang digunakan sebagai tempat ternak burung.

Menurut Asan, pemilik home industry "Berkah Anyam", ketrampilan menganyam dimiliki warga desa Sukolilo secara turun temurun dan masih bertahan hingga sekarang. Anyaman berupa lembaran untuk kipas dibuat dengan motif Ceplok dan motif sasak, sedangkan untuk Kalo dan Kukusan menggunakan motif serong/sesek. Motif tersebut digunakan secara turun temurun dan sebagai ciri khas dari desa Sukolilo.

Ketrampilan para perajin di desa Sukolilo kiranya perlu diwadahi dan dikembangkan lebih lanjut agar produk yang dibuat lebih beragam dan dapat meningkatkan harga jualnya.

Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Bentuk produk anyam bambu yang sudah dihasilkan di desa Sukolilo? Bagaimana Proses pengembangan desain produk anyam bambu di desa Sukolilo? Bagaimana Hasil penerapan desain pengembangan produk anyam bambu yang telah dilakukan?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui dan mendiskripsikan bentuk produk anyaman bambu yang sudah dihasilkan di desa Sukolilo, untuk Mengetahui dan mendiskripsikan proses pengembangan desain produk anyaman bambu di desa Sukolilo, dan untuk Mengetahui dan mendiskripsikan hasil penerapan desain pengembangan produk anyaman bambu yang telah dilakukan.

Manfaat pengembangan bagi peneliti yang mengembangkan, Dapat memberikan pengalaman dan wawasan, pengetahuan serta sebagai alternatif dalam meningkatkan keterampilan peneliti dalam bidang pengembangan kerajinan anyaman bambu, bagi masyarakat, Dapat menambah pengetahuan tentang pengembangan produk anyam bambu yang ada di Desa Sukolilo Kecamatan Sukodadi Lamongan, bagi peneliti lain, Dapat dijadikan sebagai acuan atau sumber referensi bagi peneliti lain untuk membantu mengungkap maupun mengembangkan kerajinan anyam bambu, bagi pemerintah, Dapat dikaji sebagai pelestarian kebudayaan yang ada di Indonesia khususnya di Lamongan, bagi Universitas, Dapat menjadi sarana pengabdian dalam upaya ikut mengembangkan dan melestarikan kerajinan anyam bambu di Lamongan.

METODE

Metode yang digunakan adalah Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/ R&D) buku Sugiyono (2006:333). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu diskripsi mengenai hasil observasi, wawancara, dan validitas pada saat penelitian yang bertumpu pada proses pembuatan desain dan bentuk desain,

observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. (Sugiyono 2006:162). Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengambil data secara langsung di tempat penelitian. proses observasi ini diambil bertujuan untuk memperoleh data-data yang benar.

Dalam hal ini yang menjadi sasaran peneliti adalah rumah Pak Asan selaku pemilik *home industri* anyam yang berada di Rt 1 Rw 1 desa Sukolilo

Wawancara adalah teknik penggalan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada sasaran (Responden), dengan teknik-teknik yang tidak bernada menguji, melainkan bernada informasi (Rustarmadi 2002:52).

Validitas merupakan drajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti (sugiyono, 2011:361). Dalam pengambilan data perlu diuji kevalidan dari data tersebut. Untuk mengetahui kevalidan data tersebut dapat dilakukan dengan cara trigulasi data, teknik trigulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan, trigulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang harus dilakukan, apakah proses dengan hasil metode sudah berjalan dengan baik.

Trigulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (sugiyono, 2011:372). Dalam trigulasi ini penulis menggunakan beberapa informasi dari sumber untuk mengumpulkan data, yaitu melalui wawancara kepada Pak Asan pengrajin anyaman bambu di Desa Sukodadi, foto-foto dan dokumentasi yang terkait dengan pengembangan desain produk anyam bambu desa Sukolilo Kabupaten Lamongan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Sukodadi kabupaten Lamongan ada satu desa penghasil produk anyaman dari bambu yaitu desa Sukolilo. Desa Sukolilo memiliki 255 kepala keluarga dan terdapat 155 kepala keluarga yang bermata pencaharian sebagai pengrajin anyaman bambu. pemerintah kabupaten lamongan mengapresiasi desa tersebut dengan membuat gapura besar yang ditempatkan di depan jalan desa sebagai tanda bahwa desa Sukolilo identik dengan kerajinan anyaman bambu dan menjadi kebanggaan bagi warga Lamongan.



Gapura Tempat sentra anyaman desa Sukolilo

Produk kipas sebagian besar diproduksi di Dusun Dukoh, hasil produk yang dihasilkan dikirim ke wilayah pulau Jawa bahkan sampai ke luar Jawa seperti Sumatera, Kalimantan, dan Papua. Menurut Riyanto selaku Kasun (Kepala Dusun) dusun Dukoh, penjualan produk kipas

didistribusikan ke kota-kota besar yaitu Solo, Sragen, Sampang, dan Jakarta, bahkan sampai ke Kalimantan dan Sumatra.

Produk kipas Desa sukolilo memiliki 2 motif anyaman (motif ceplok dan Sasak), motif ini sudah ada sejak zaman nenek moyang mereka. pesan pengrajin dan warga desa sukolilo adalah untuk mempertahankan motif anyaman tersebut sebagai cirikhas/identitas desa mereka dan untuk diperkenalkan dimasyarakat luas dengan harapan masyarakat luas bisa tahu bahwa produk yang dihasilkan ini adalah produksi desa sukolilo.

Berikut ini adalah contoh produk kipas yang dihasilkan di desa Sukolilo beserta contoh motif anyaman bambu.



Produk kipas desa Sukolilo

Menurut Asan, pemilik home industry “Berkah Anyam”, ketrampilan menganyam dimiliki warga desa Sukolilo secara turun temurun sampai sekarang dan sebagai ciri khas dari desa Sukolilo sendiri, Ketrampilan para perajin di desa Sukolilo kiranya perlu diwadahi dan dikembangkan lebih lanjut agar produk yang dibuat lebih beragam dan dapat meningkatkan harga jualnya, Hal itulah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini dan diharapkan kerajinan anyaman bambu di desa Sukolilo lebih beragam jenis dan fungsinya untuk lebih diminati masyarakat Luas. Pada pengembangan desain ini sampai pada tahap ujicoba desain pada produk, seperti pada metode yang digunakan oleh penulis dalam buku Sugiyono yaitu penelitian pengembangan R&D.

PENGEMBANGAN

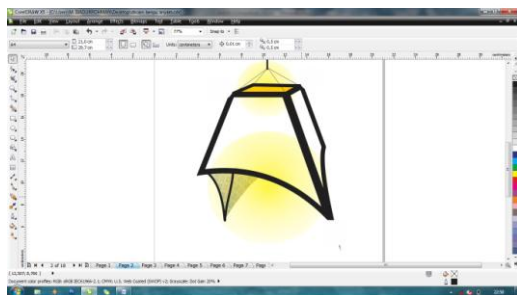
Konsep penelitian pengembangan ini peneliti mengangkat benda fungsional berupa macam-macam desain Lampu hias sebagai tema produk yang akan dikembangkan, Hal ini adalah permintaan dari pengrajin sendiri dan warga sekitar, mereka menjelaskan untuk desain lampu sendiri diharapkan bukan hanya bermanfaat bagi masyarakat luas saja, tetapi juga bagi warga desa sukolilo sendiri, karna produk lampu saat ini semakin banyak fariasi modelnya. diharapkan produk kipas dan lampu dapat disatukan menjadi produk yang unik dan mempunyai nilai jual dipasaran.

Adapun beberapa model rancangan desain lampu yang dibuat peneliti diantaranya adalah: 10 lampu

gantung, 3 *Standing Lamp*/(lampu berdiri), 3 Lampu Dinding, dan 6 lampu meja.

Proses pembuatan desain produk kerajinan anyam bambu dibuat dengan aplikasi Corel Draw X5, agar menghemat waktu dan tampak lebih rapi, CorelDraw adalah editor grafik vektor.

Langkah awal peneliti dalam pembuatan desain yaitu dengan memikirkan model desain yang layak untuk dikembangkan, kemudian dilanjutkan dengan membuat bermacam bentuk kap lampu, kemudian dilanjutkan dengan menentukan ukurannya dan memilih model anyamanya. Desain yang dibuat dikerjakan dengan maksimal dan diharapkan nantinya karya yang dibuat memiliki nilai, fungsi dan daya tarik yang kuat kepada konsumen.

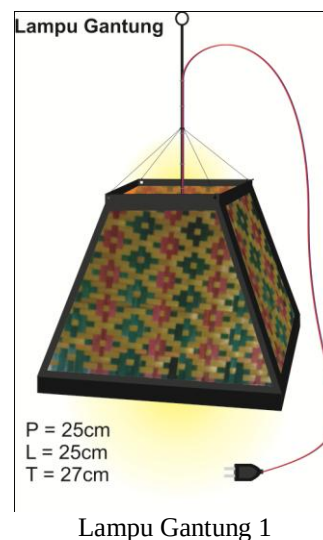


Proses Pembuatan Desain

Pada pengembangan desain kerajinan anyam bambu ini peneliti melakukan validasi kepada 2 orang ahli dalam membuat desain kerajinan yaitu Ibu Dra. Indah Chrysanti Ange, M.Sn. selaku dosen Seni Rupa Unesa dan Bpk, Asan selaku pengrajin dan pemilik home industri Berkah Anyam di desa Sukolilo yang bertujuan mencari kekurangan yang ada pada desain yang telah dibuat baik dari segi motif, bentuk dan komposisi desainnya.

Fungsi dari validasi sendiri adalah untuk mencapai maksimalnya suatu desain yang dikembangkan sebelum menjadi sebuah kerajinan anyam

Berikut ini merupakan hasil pengembangan desain produk anyam bambu di desa Sukolilo kecamatan Sukodadi kabupaten Lamongan yang telah dibuat oleh penulis, jenis desain produk yang dibuat yaitu:

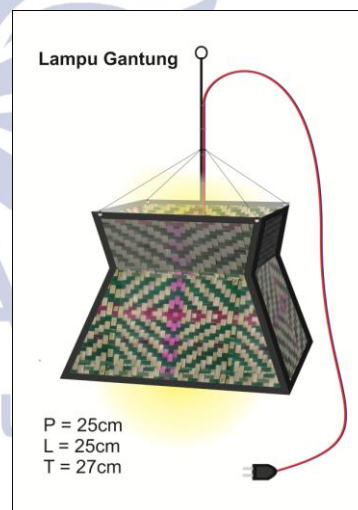


Lampu Gantung 1

Keterangan :

1. Motif anyaman Ceplok
2. Bahan dari bambu
3. Pelipit dari kayu
4. Tali Benang bol (benang kasar)

Lampu gantung 1 dibuat oleh peneliti dengan bentuk seperti di atas. Lubang bawah lebih besar dari lubang atas yang diharapkan penerangan bagian bawah akan lebih terang. Pada pelipit atas dan bawah berwarna merah.

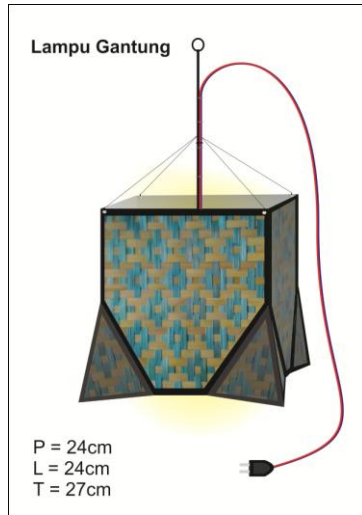


Lampu Gantung 2

Keterangan :

1. Motif anyaman Sasak
2. Bahan dari bambu
3. Pelipit dari kayu
4. Tali Benang bol (benang kasar)

Lampu gantung 2 dibuat oleh peneliti dengan bentuk seperti di atas. Lubang bawah dan atas sama-sama melebar, tetapi bagian bawah lebih diperlebar.

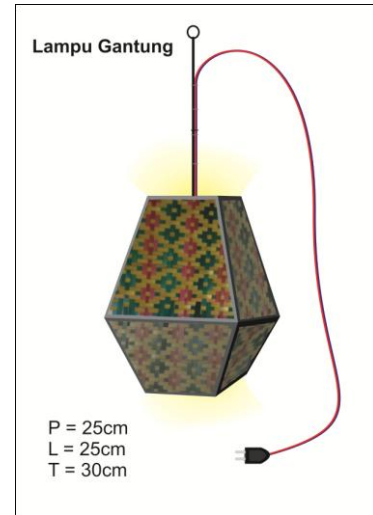


Lampu Gantung 3

Keterangan :

1. Motif anyaman Ceplok
2. Bahan dari bambu
3. Pelipit dari kayu
4. Tali Benang bol (benang kasar)

Lampu gantung 3 dibuat oleh peneliti dengan bentuk seperti di atas. Peneliti terinspirasi dengan model kubus.

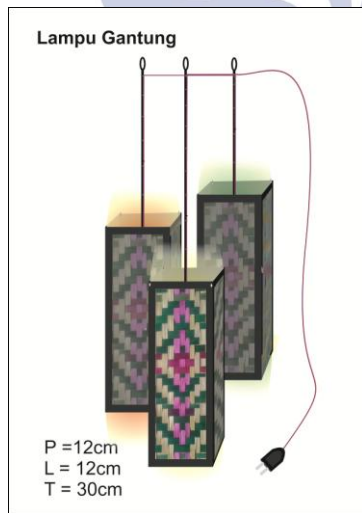


Lampu Gantung 5

Keterangan :

1. Motif anyaman Ceplok
2. Bahan dari bambu
3. Pelipit dari kayu
4. Tali Benang bol (benang kasar)

Lampu gantung 5 dibuat oleh peneliti dengan bentuk seperti di atas. Model yang berbeda dengan memperkecil lubang bagian atas dan bawah dengan tujuan meredam cahaya lampu yang akan keluar.

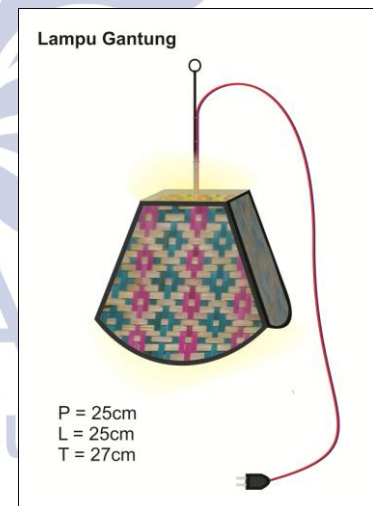


Lampu Gantung 4

Keterangan :

1. Motif anyaman Sasak
2. Bahan dari bambu
3. Pelipit dari kayu
4. Tali Benang bol (benang kasar)

Lampu gantung 4 dibuat oleh peneliti dengan bentuk seperti di atas. 3 kotak yang berbeda motif anyamannya dengan panjang kabel dan tali pengait yang berbeda-beda.

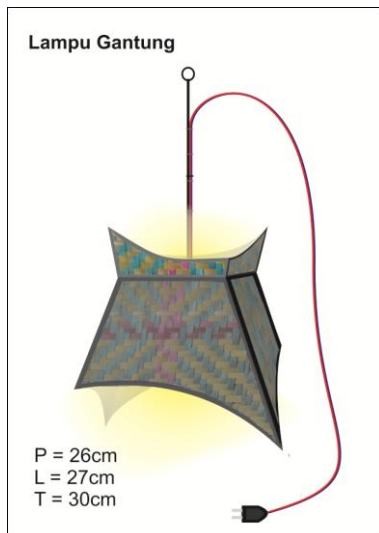


Lampu Gantung 6

Keterangan :

1. Motif anyaman Sasak
2. Bahan dari bambu
3. Pelipit dari kayu
4. Tali Benang bol (benang kasar)

Lampu gantung 6 dibuat oleh peneliti dengan bentuk seperti di atas. Model yang sedikit rumit yaitu mempunyai 2 sudut meruncing dibagian bawah.

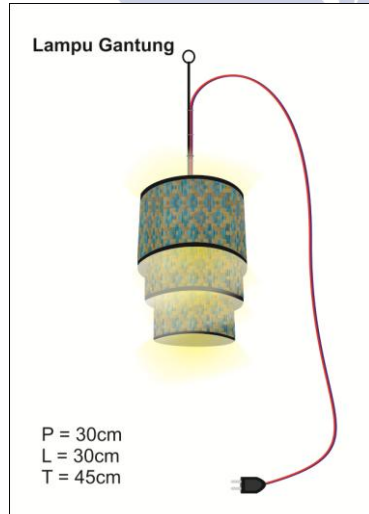


Lampu Gantung 7

Keterangan :

1. Motif anyaman Sasak
2. Bahan dari bambu
3. Pelipit dari kayu
4. Tali Benang bol (benang kasar)

Lampu gantung 7 dibuat oleh peneliti dengan bentuk seperti di atas. Model sedikit rumit dengan 4 sudut dibagian atas dan 2 sudut yang meruncing dibagian bawah.

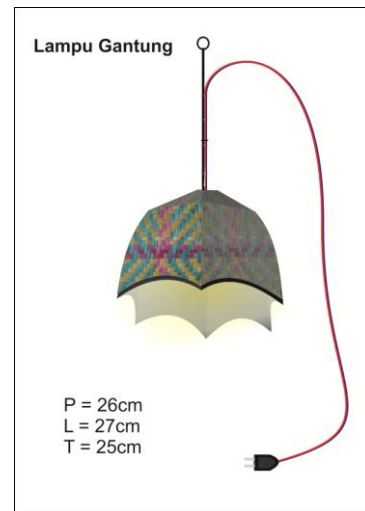


Lampu Gantung 8

Keterangan :

1. Motif anyaman Ceplok
2. Bahan dari bambu
3. Pelipit dari kayu

Lampu gantung 8 dibuat oleh peneliti dengan bentuk seperti di atas. Model lingkaran tabung tiga tingkat, peneliti terinspirasi dengan lampu kristal gantung.



Lampu Gantung 9

Keterangan :

1. Motif anyaman Sasak
2. Bahan dari bambu
3. Pelipit dari kayu

Lampu gantung 9 dibuat oleh peneliti dengan bentuk seperti di atas. Bentuk yang mempunyai 6 sudut lancip dibawahnya, peneliti terinspirasi dengan bentuk payung.



lampu gantung 10

Keterangan :

1. Motif anyaman Sasak
2. Bahan dari bambu
3. Pelipit dari kayu

Lampu gantung terakhir yang ke 10 dibuat oleh peneliti dengan bentuk seperti di atas. Bentuk segi 6 yang memiliki 3 ruang, peneliti terinspirasi dari bentuk sarang lebah.



standing lamp 1

Keterangan :

1. Motif anyaman Ceplok
2. Bahan dari bambu
3. Pelipit dari kayu
4. Tiang dari bambu

Lampu berdiri atau *standing lamp 1* dibuat oleh peneliti dengan bentuk seperti di atas. Bentuk kap lampu yang minimalis sederhana dan mempunyai dua lubang.



standing lamp 3

Keterangan :

1. Motif anyaman Ceplok
2. Bahan dari bambu
3. Pelipit dari kayu
4. Tiang dari bambu

Lampu berdiri atau *standing lamp 3* dibuat oleh peneliti dengan bentuk seperti di atas. Bentuk kap lampu segi 6 dengan ukuran 2 lubang yang sama.

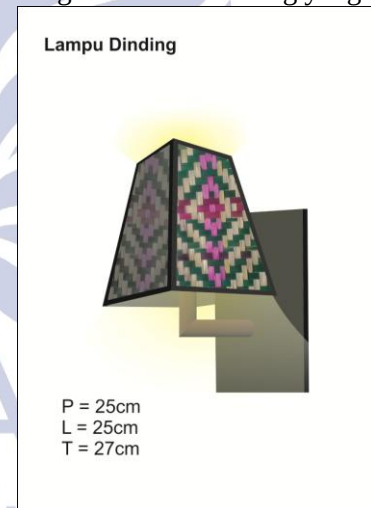


standing lamp 2

Keterangan :

1. Motif anyaman Sasak
2. Bahan dari bambu
3. Pelipit dari kayu
4. Tiang dari bambu

Lampu berdiri atau *standing lamp 2* dibuat oleh peneliti dengan bentuk seperti di atas. Bentuk kap lampu yang minimalis sederhana dengan model segi 6 dan mempunyai dua lubang yang berbeda ukuran.

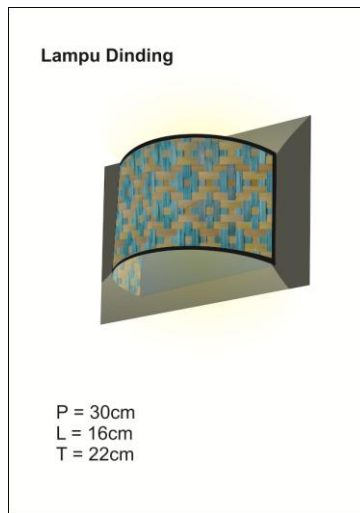


Lampu Dinding 1

Keterangan :

1. Motif anyaman sasak
2. Bahan dari bambu
3. Pelipit dari kayu
4. Penyangga kap lampu dari kayu
5. Alas dinding dari kayu triplek

Lampu dinding 1 dibuat oleh peneliti dengan bentuk seperti di atas. Bentuk kap lampu sederhana dengan disangga kayu dari bawah.

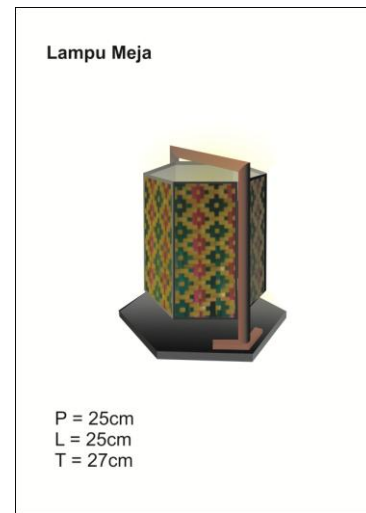


Lampu Dinding 2

Keterangan :

1. Motif anyaman Ceplok
2. Bahan dari bambu
3. Pelipit dari kayu
4. Alas dinding dari kayu triplek

Lampu dinding 2 dibuat oleh peneliti dengan bentuk seperti di atas. Model setengah lingkaran yang langsung menempel di dinding tanpa penyangga.



Lampu Meja 1

Keterangan :

1. Motif anyaman Ceplok
2. Bahan dari bambu
3. Pelipit dari kayu
4. Penyangga kap lampu dari kayu
5. Alas lampu dari kayu

Lampu Meja 1 dibuat oleh peneliti dengan bentuk seperti di atas. Bentuk kap lampu segi 6 simetris dan di kelilingi penyangga dari kayu dengan alas berbentuk kotak.

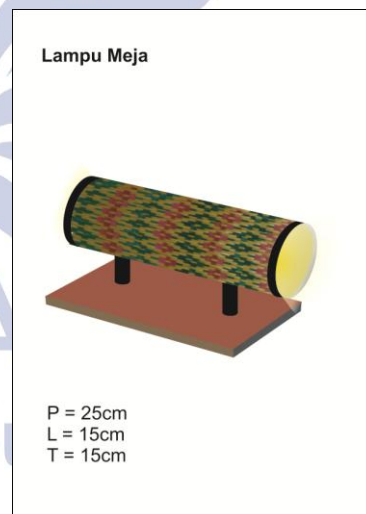


Lampu Dinding 3

Keterangan :

1. Motif anyaman Sasak
2. Bahan dari bambu
3. Pelipit dari kayu
4. Alas dinding dari kayu triplek

Lampu dinding yang terakhir ke 3 dibuat oleh peneliti dengan bentuk seperti di atas. Bentuk kap lampu segitiga terbalik yang langsung menempel di dinding.

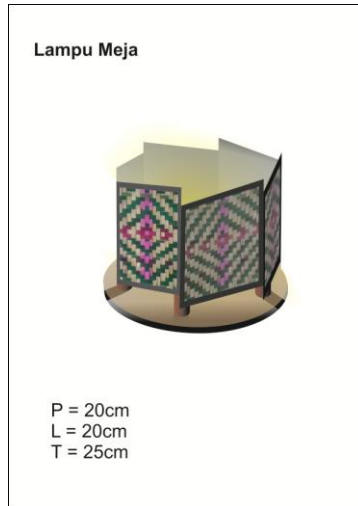


Lampu Meja 2

Keterangan :

1. Motif anyaman Ceplok
2. Bahan dari bambu
3. Pelipit dari kayu
4. Penyangga kap lampu dari kayu

Lampu Meja 2 dibuat oleh peneliti dengan bentuk seperti di atas. Bentuk lingkaran tabung yang horisontal yang akan mengeluarkan sinar lampu dari samping.

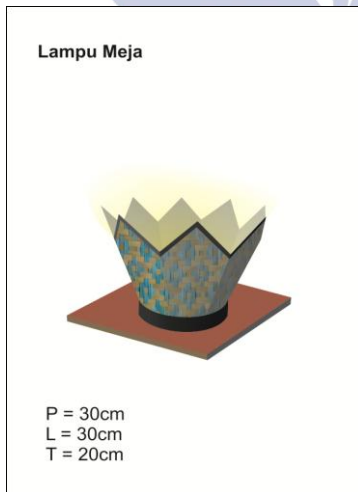


Lampu Meja 3

Keterangan :

1. Motif anyaman Sasak
2. Bahan dari bambu
3. Pelipit dari kayu
4. Penyangga kap lampu dari kayu
5. Alas lampu dari kayu

Lampu Meja 3 dibuat oleh peneliti dengan bentuk seperti di atas. Bentuk jajar genjang disetiap bidangnya dan mempunyai 6 bidang dengan alas berbentuk kotak yang mempunyai 1 penyangga.



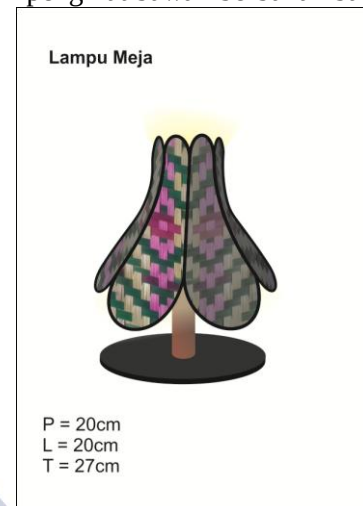
Lampu Meja 4

Keterangan :

1. Motif anyaman Ceplok
2. Bahan dari bambu
3. Pelipit dari kayu
4. Pengikat bawah dari bambu
5. Alas lampu dari kayu

Lampu Meja 4 dibuat oleh peneliti dengan bentuk seperti di atas. Bentuk kap lampu yang memiliki bentuk daun di setiap bidangnya dan ber

alas kotak tanpa penyangga, lampu ini menggunakan pengikat bawah berbahan bambu.

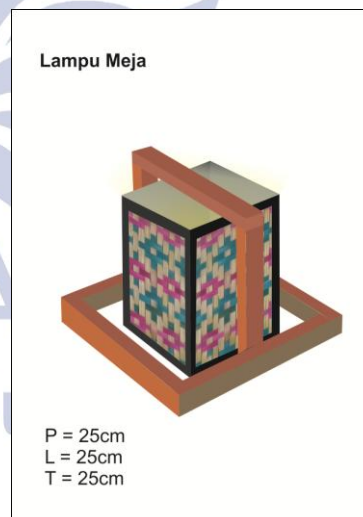


Lampu Meja 5

Keterangan :

1. Motif anyaman Sasak
2. Bahan dari bambu
3. Penyangga kap lampu dari kayu
4. Alas lampu dari kayu

Lampu Meja 5 dibuat oleh peneliti dengan bentuk seperti di atas. Bentuk kap lampu menyerupai sayur terong disetiap bidangnya.



Lampu Meja 6

Keterangan :

1. Motif anyaman Ceplok
2. Bahan dari bambu
3. Pelipit dari kayu
4. Penyangga kap lampu dari kayu

Lampu Meja yang terakhir yang ke 6 dibuat oleh peneliti dengan bentuk seperti di atas. Bentuk

kap lampu kubus yang di kelilingi oleh penyangga dari kayu.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di desa Sukolilo Kabupaten Lamongan dapat disimpulkan bahwa desa tersebut memiliki banyak potensi-potensi yang dapat dikembangkan, salah satunya adalah mengembangkan produk anyaman bambunya, penelitian pengembangan dilakukan peneliti di rumah bapak Asan pemilik home industri di dusun Dukoh desa Sukolilo, selama ini pak Asan membuat produk Kipas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, harapan peneliti agar desain produk anyam di desa Sukolilo dapat diperbanyak motif, bentuknya dan fungsinya.

Proses rancangan awal pengembangan desain yang dilakukan oleh peneliti menggunakan proses digital dengan aplikasi Corel Draw yang dirasa lebih efektif dan rapi serta lebih memudahkan dan bisa menghemat waktu, desain yang sudah dibuat kemudian di validasi kepada validator dengan tujuan mencari kekurangan sehingga hasil desain menjadi sempurna.

Penelitian yang dilakukan penulis adalah pengembangan desain produk anyam bambu di desa Sukolilo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Untuk pengembangan desain peneliti membuat benda fungsional yaitu macam-macam produk lampu, diantaranya 10 lampu gantung, 3 lampu berdiri (*standing lamp*), 3 lampu dinding, dan 6 lampu meja.

Dari 22 bentuk desain lampu yang di buat kemudian di validasi oleh 2 validator yaitu ibu Dra. Indah Chrysanti Ange, M.Sn. yang ahli dalam membuat benda kerajinan dan Bpk Asan selaku pengrajin dan pemilik home industri Berkah Anyam. selanjutnya desain yang dianggap kurang baik direvisi oleh peneliti untuk mendapatkan hasil desain yang baik.

Hasil penerapan desain dilakukan setelah semua desain sudah direvisi. peneliti, pengrajin dan dosen pembimbing sepakat untuk memilih 6 desain yang dianggap bisa untuk diwujudkan, diantaranya adalah 3 lampu gantung, 1 lampu dinding, 1 lampu meja, dan 1 lampu berdiri/*standing lamp*.

Terakhir adalah ujicoba pengembangan produk pada pengembangan desain anyam bambu, proses yang dilakukan adalah membuat kerangka lampu, pengolahan bahan iratan dan perangkaian bahan-bahan yang di akhiri proses finishing.

Saran

Pada penelitian pengembangan desain produk anyam bambu di desa Sukolilo kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan yang diciptakan melalui jenis bentuk desain, warna, produk, dan penulisan dapat dikaji ulang. Besar harapan penulis kepada semua pihak yang ingin memberikan saran, pendapat, kritikan serta motifasi yang akan menjadikan pengalaman baru, demi perkembangan anyam bambu di desa Sukolilo Lamongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Garha, Oho. 1990. *Berbagai Motif Anyaman*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid, Abdul. 1986. *Ketrampilan Kerajinan Anyaman*. Jakarta : Pustaka Dian.
- Margono, G. 1997. *Ketrampilan Anyaman Bambu dan Rotan*. Solo : PT. Pabelan.
- Rustarmadi. 2002. *Metode Penelitian*. Unesa University Press. Surabaya
- Sinaga, Bermin. 1988. *Pengetahuan Tentang Menganyam dan Perkembanganya*. Medan : IKIP MEDAN
- Sugiyono. 2012 *Memahami Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis & : Alfabeta*